



Pengaruh Terpaan Informasi Tayangan Debat Capres di tvOne Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilih Mengenai Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2024-2029 Bagi Pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan

Aulia Hasanah^{a,1,*}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jalan Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13210, Indonesia

¹ hasanahaulia59@gmail.com*

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Terpaan Informasi_1
Tingkat Pengetahuan_2

Keywords
Information Exposure_1
Level of Knowledge_2

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh terpaan informasi tayangan Debat Capres di tvOne terhadap tingkat pengetahuan mengenai calon presiden Republik Indonesia periode 2024-2029 bagi pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei eksplanatif yang bersifat asosiatif. Dari jumlah populasi sebesar 345 orang pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap, didapatkan jumlah sampel sebesar 185 orang sampel yang akan menjadi responden penelitian melalui perhitungan dengan rumus Slovin, presisi 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan informasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pemilih mengenai calon presiden dimana berdasarkan hasil uji hipotesis dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu nilai t-hitung (38.756) > t-tabel (1.973). Di sisi lain, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0.916. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa "Terpaan Informasi" dan "Tingkat Pengetahuan" menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0.847, berarti setiap kali terdapat terpaan informasi, maka tingkat pengetahuan akan meningkat sebesar 0.847. Nilai uji determinasi sebesar 85.9%, yang berarti bahwa terpaan informasi memiliki kontribusi sebesar 85.9% terhadap tingkat pengetahuan pemilih dan sisanya 14.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

The purpose of the study is to get information is there any impact of the information exposure by Indonesian presidential candidate debate program at tvOne through the level of knowledge about Indonesian presidential candidate period 2024-2029 for the voters at TPS 20 Jatipadang, Pasar Minggu, South Jakarta. The study uses quantitative method with explanation and associative approach. The research population are 345 people, that listed at the The List of Fix Voters and based on Slovin Formula with 5% precision, the study has 185 samples. This study uses simple random sampling. The results show that information exposure have an impact on level of knowledge based on the results of hypothesis testing that compare between t-value with t-table. The hypothesis testing shows that t-value (38.756) > t-table (1.973). Furthermore, the correlation test result is 0,916 can be explained that information exposure and the level of knowledge have very strong correlation. The regression coefficient result is 0.847, has the meaning that every one time of information exposure applied, so level of knowledge score will increase 0.847 point. From the determination test, has 85.9%, and the meaning is the information exposure by Indonesian presidential candidate debate program at tvOne gives 85.9% contribution toward the level of knowledge about Indonesian presidential candidate period 2024-2029 and the rests, 14.1% influenced by others factors

1. Pendahuluan

Pada tanggal 14 Februari 2024, seluruh rakyat Indonesia merayakan pesta demokrasi terbesar yang diadakan setiap lima tahun sekali, yaitu Pemilihan Umum (Pemilu). Pada pemilu tahun ini, akan dipilih calon presiden dan calon presiden untuk periode 2024-2029 untuk menggantikan Presiden Joko Widodo yang telah habis masa jabatannya setelah dua periode menjadi pemimpin rakyat Indonesia. Pesta demokrasi ini tentu saja mendapat sambutan yang hangat dari seluruh rakyat Indonesia, di mana rakyat yang memiliki hak pilih ada yang telah memiliki kecenderungan untuk memilih salah satu calon presiden namun ada juga yang belum memutuskan yang dianggap sebagai *swing voters* karena masih mempelajari visi dan misi dari masing-masing calon presiden. Pesta demokrasi lima tahunan ini membuat rakyat Indonesia sangat antusias, terlihat dari diskusi dengan keluarga, teman maupun unggahan-unggahan dimuat di media sosial. Sambutan hangat akan Pemilu tentu saja dapat terlihat dari data yang disampaikan oleh Komisi Pemilihan umum, sebagaimana dimuat pada Detiknews, [1] “Jumlah pemilih yang terdaftar dalam DPT KPU untuk Pemilu 2024 sebanyak 204.807.222 pemilih”. Data yang dilaporkan tersebut menjelaskan bahwa suara mereka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemenangan pasangan calon presiden dan wakil presiden periode 2024-2029.

Pada pemilu kali ini, Komisi Pemilihan Umum telah menetapkan tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden dalam Pemilu 2024 yaitu Anies Rasyid Baswedan dengan Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo dengan Mahfud MD serta Prabowo Subianto dengan Gibran Rakabuming Raka. Masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden tentu memiliki visi dan misi yang berbeda untuk memajukan serta mensejahterakan bangsa Indonesia. Menurut Idham Holik selaku anggota KPU, sebagaimana dimuat pada kpu.go.id, [2]: ‘Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden, Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar diusulkan oleh Gabungan Partai Politik yaitu Partai NasDem, Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera. Kemudian, pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka diusulkan oleh Gabungan Partai Politik yaitu Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Golongan Karya, Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, Partai Solidaritas Indonesia, Partai Bulan Bintang dan Partai Garda Republik Indonesia. Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD diusulkan oleh Gabungan Partai Politik diantaranya adalah PDI Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan, Partai PERINDO dan Partai Hati Nurani Rakyat’. Dukungan dari partai pendukung membuat kampanye pasangan calon presiden dan wakil presiden periode 2024-2029 semakin semarak dan menjadi pesta kampanye yang meriah di banyak kota di Indonesia.

Mengingat pemilu menjadi ajang pemilihan calon presiden yang akan menjadi pemimpin seluruh rakyat Indonesia, maka penting bagi rakyat Indonesia yang memiliki hak pilih untuk memiliki informasi selengkap mungkin mengenai visi dan misi semua kandidat calon presiden dan wakil presiden. Pemahaman akan visi dan misi tersebut perlu disosialisasikan kepada pemilih dan untuk itu Komisi Pemilihan Umum mengadakan acara debat calon presiden yang bekerja sama dengan beberapa stasiun televisi. Acara debat calon presiden dilaksanakan sebanyak tiga kali. Debat pertama dilaksanakan pada Selasa, 12 Desember 2023 yang mengangkat tema pemerintahan, hukum, HAM, pemberantasan korupsi, penguatan demokrasi, peningkatan layanan publik dan kerukunan warga. Debat kedua dilaksanakan pada Minggu, 7 Januari 2024 yang mengangkat tema mengenai pertahanan, keamanan, hubungan internasional dan geopolitik. Debat terakhir calon presiden dilaksanakan pada Minggu, 4 Februari 2024 dengan mengangkat tema mengenai kesejahteraan sosial, kebudayaan, pendidikan, teknologi informasi, kesehatan, ketenagakerjaan, sumber daya manusia dan inklusi. Acara ini disiarkan secara langsung (*live*) di berbagai stasiun televisi, salah satunya adalah di tvOne dengan nama acara adalah “Debat Capres”. Selain ditayangkan secara langsung di berbagai stasiun televisi, tayangan Debat Capres juga ditayangkan di berbagai media *online*, diantaranya melalui YouTube. Adanya acara Debat Capres tentu menjadi sebuah tayangan yang perlu ditonton oleh rakyat Indonesia sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan karena dalam acara ini akan dipaparkan visi dan misi ketiga kandidat. Diharapkan melalui acara Debat Capres, rakyat Indonesia memiliki pengetahuan mengenai calon presiden, pemimpin bangsa Indonesia periode 2024-2029.

Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok [3]. Dapat disimpulkan bahwa terpaan informasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang terpa oleh isi media atau bagaimana cara media dalam memengaruhi audiens dengan berbagai faktor yang ada di dalamnya, yang berarti terpaan media dapat memengaruhi perubahan perilaku individu jika informasi yang diterima dalam waktu yang cukup lama. Terpaan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki arti penggunaan dan keterlibatan individu pada suatu pesan atau informasi di media elektronik (televisi) yang dapat memengaruhi perilaku dan diukur dengan frekuensi penerimaan pesan, durasi penggunaan media dan atensi. Terpaan media ditujukan dengan tiga dimensi [4], yaitu:

a. ‘Frekuensi

Frekuensi merupakan tingkat keseringan audiens dalam membaca, menonton dan mendengar pesan atau informasi dari media. Tiap-tiap audiens memiliki frekuensi yang berbeda dalam menonton tayangan televisi tergantung individu yang bersangkutan.

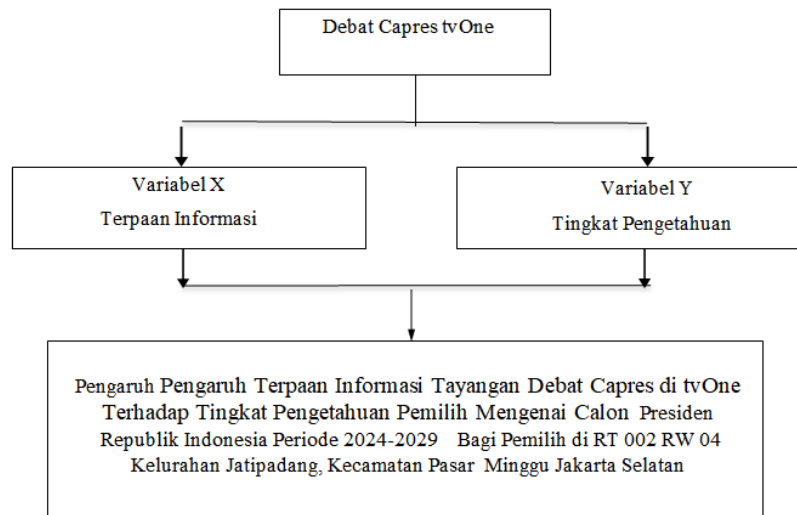
- b. Durasi
Durasi merupakan waktu yang dihabiskan audiens untuk memperhatikan isi pesan dan menggunakan media ataupun dalam mengikuti isi program tayangan.
- c. Intensitas
Intensitas merupakan seberapa jauh audiens memahami isi pesan yang telah disampaikan oleh media'.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa seberapa jauh khalayak terpa oleh informasi yaitu dengan melihat frekuensi, durasi dan intensitas informasi yang diterima khalayak. Frekuensi dapat dilihat dari berapa kali seseorang menonton tayangan debat capres di tvOne, durasi penggunaan media dapat dilihat dari berapa lama seseorang menonton tayangan debat capres di tvOne serta intensitas penggunaan media dapat dilihat dari seberapa besar perhatian atau pemahaman seseorang terhadap tayangan debat capres di tvOne dengan mempertimbangkan isi atau informasi yang disampaikan. Seperti penjelasan sebelumnya, informasi yang diterima terkait informasi mengenai calon presiden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan rakyat pemilih untuk menentukan presiden dan calon presiden periode 2024-2029. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan [5] yaitu:

- a. 'Tahu (*Know*)
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan, tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (*Comprehension*)
Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (*Application*)
Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d. Analisis (*Analysis*)
Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.
- e. Sintesis (*Synthesis*)
Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (*Evaluation*)
Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada'.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Data ini akan didapatkan oleh penulis melalui metode penelitian survei. Metode penelitian survei terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan eksplanatif. Peneliti menggunakan metode survei eksplanatif bersifat asosiatif. Populasi penelitian yaitu pemilih yang masuk dalam Daftar Pemilih Tetap di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan., dengan total populasi sebanyak 345 orang. Menggunakan Rumus Slovin dengan presisi 5%, didapatkan sampel sebanyak 185 orang *sample* dan teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil penyebaran kuesioner inilah yang menjadi data primer penelitian. Adapun data sekunder, didapatkan melalui jurnal penelitian, artikel dan berbagai informasi yang penulis peroleh dari media massa. Sebelum penulis menyebarkan kuesioner, sebelumnya dilakukan *pre-test* kepada 20 orang untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas atas *instrument* yang akan digunakan dalam penyebaran kuesioner. Untuk analisis data, penulis melakukan uji korelasi, regresi, determinasi dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 24. Berdasarkan landasan teori yang digunakan, rancangan penelitian disusun sebagai berikut:



Gbr.1. Kerangka Pemikiran

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian penulis dapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dan data diolah dengan menggunakan SPSS versi 24.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya, sebelumnya penulis melakukan pre-test kepada 20 orang responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas dari variabel X “Terpaan Informasi” dan variabel Y “Tingkat Pengetahuan”. Dengan signifikansi 5% menunjukan nilai r_{hitung} variabel X sebesar .734 variabel Y .923. Kedua variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.378 sehingga *instrument* dapat dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7 sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

Tabel 1. Uji Korelasi

Correlations

		Terpaan Informasi	Tingkat Pengetahuan
Terpaan Informasi	Pearson Correlation	1	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	185	185
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	185	185

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} sebesar 0.916. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa “Terpaan Informasi” dan “Tingkat Pengetahuan” menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel.

Tabel 2. Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.189	2.923		.086	.969
Terpaan Informasi	.847	.065	.972	38.756	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan dari rumus regresi adalah $Y = 0.189 + 0.847X$. Konstanta sebesar 0.189 yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kegiatan terkait terpaan informasi, maka nilai tingkat pengetahuan sebesar 0.189. Jika terdapat 1 kali kegiatan terkait “Terpaan Informasi” maka nilai “Tingkat Pengetahuan” akan meningkat sebesar 0.847 ke arah positif.

Tabel 3. Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.859	.847	3.383

a. Predictors: (Constant), Terpaan Informasi

Koefisien determinasi dihitung dengan seperti rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0.859 \times 100\% = 85.9\% \end{aligned}$$

Artinya “Terpaan Informasi” memberikan kontribusi sebesar 85.9% terhadap “Tingkat Pengetahuan” sedangkan sisanya 14.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 4. Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.189	2.923		.086	.969
Terpaan Informasi	.847	.065	.972	38.756	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Terpaan Informasi” berpengaruh terhadap “Tingkat Pengetahuan” berdasarkan hasil uji hipotesis dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu nilai t-hitung (38.756) > t-tabel (1.973).

4. Kesimpulan

Uji hipotesis yang dilakukan membuktikan ada pengaruh terpaan informasi tayangan Debat Capres di tvOne terhadap tingkat pengetahuan mengenai calon presiden Republik Indonesia periode 2024-2029 bagi pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan agar frekuensi penayangan acara Debat Capres ditambah agar semakin banyak isu-isu publik yang bisa dibahas

Daftar Pustaka

- [1] detik.com, “Data Jumlah Pemilih Pemilu 2024 di seluruh Indonesia dan Luar Negeri”, <https://news.detik.com/pemilu/d-7150264/data-jumlah-pemilih-pemilu-2024-di-seluruh-indonesia-dan-luar-negeri>, Diakses pada 20 Oktober 2024 pada pukul 19.30
- [2] kpu.go.id, “KPU Tetapkan Tiga Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Pemilu 2024”, <https://www.kpu.go.id/berita/baca/12081/kpu-tetapkan-tiga-pasangan-calon-presiden-dan-wakil-presiden-pemilu-2024>, Diakses pada 20 Oktober 2024 pada pukul 20.35
- [3] R.Ramadhani, J. Alfando W.S, “Pengaruh Terpaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Mengerjakan Skripsi (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan Tahun 2019 Universitas Mulawarman, eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Vol. 12 No. 02, hal 1-15, Januari 2024.
- [4] N.W. Safira, I. Zurani,. “Pengaruh Terpaan Media Instagram @Pekanbarukuliner Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers*”, Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Riau, Riau, Vol. 11 No. 2, hal 77-85, September 2022.
- [5] T. Alini, “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA”, Jurnal Ilmiah Maksitek, Indonesia, Vol. 6 No. 3, hal 18-19, September 2021.